

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DI SEKOLAH DASAR ISLAMIS TERPADU
QARDHAN HASANA
BANJARBARU**

Oleh: H. Samdani

Abstrak

Penelitian ini bertolak pada pemikiran bahwa mata pelajaran agama yang dialokasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dirasa kurang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sangat komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan dan keterpaduan antara mata pelajaran umum dan agama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu di Sekolah dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana belum optimal, namun telah ditemukan unsur-unsur penerapan kurikulum terpadu dalam penerapannya di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru. Hasil yang dicapai dalam penerapan kurikulum tersebut terlihat dari prestasi peserta didik meliputi prestasi akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Impelementasi, Kurikulum dan Terpadu

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses “memanusiakan” manusia agar menjadi bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan manusia dididik menjadi makhluk yang beradab, sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt. dan menjalankan misi penciptaannya sebagai “khalifah” di muka bumi.

Dalam Islam, pendidikan menempati posisi yang sangat luhur, karena pendidikan adalah upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju manusia mulia, bahkan Allah Swt meninggikan derajat orang yang mengikuti proses pendidikan (menuntut ilmu).

Selain itu, pendidikan memikul amanah luhur bangsa, sebagaimana tertuang dalam perundang-undangan, yakni: Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa semua orang berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan menjadi hal yang utama dalam mengembangkan potensi manusia yang baik untuk beragama, berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pendidikan yang baik juga. Pendidikan yang baik dapat diperoleh dengan memperhatikan seluruh komponennya terutama kuri-kulum yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan, karena merupakan komponen yang sangat penting, dalam kurikulum tergambar secara jelas rencana dan proses pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis, senantiasa berubah-ubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 64

teknologi serta kebutuh-an masyarakat pada zamannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan kurikulum yang sampai sekarang masih digunakan. KTSP yakni kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Sedang pemerintah pusat hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum.² Dengan demikian pemerintah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tanpa mengabaikan program nasional pendidikan secara menyeluruh. Ini berarti pihak sekolah diberi kewenangan dalam mengelola pendidikannya karena mereka yang lebih mengetahui kebutuhan peserta didiknya.

Selain itu, seiring dengan fungsi pendidikan Nasional yang telah disebut di atas memiliki tujuan secara singkatnya agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan pengetahuan dan pengamalan ilmu umum dan agama secara seimbang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada faktanya di sekolah umum jauh dari kemungkinan tercapai, mengingat ilmu agama yang disajikan dari Kementrian Pendidikan Nasional hanya satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam atau PAI dengan alokasi 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dilihat dari substansinya sangat tidak seimbang, mengingat tujuan Nasional yang diinginkan sangat kompre-hensif.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik,³

²Muhaimin, dkk, *Pengembangan KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 2

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

pemerintah memberikan otonomi kepada pihak sekolah dalam mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar yang telah ada. Hal ini memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk menambahkan mata pelajaran sesuai kesepakatan untuk mencapai visi sekolah yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Mengacu pada hal tersebut, Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana, selanjutnya disingkat menjadi SD-IT Qardhan Hasana berupaya menyelenggarakan tambahan ilmu agama di samping ilmu umum yang diajarkan dengan memasukan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum dari sekolah itu sendiri sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan nasional.

SD-IT Qardhan Hasana adalah salah satu sekolah umum berlandaskan Islam yang memiliki visi untuk mengasuh dan mendidik kader pemimpin Islami yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi (iptek) berlandaskan iman dan taqwa (imtaq) yang bermanfaat dan bertanggung jawab,⁴ mensiasati hal tersebut agar semua berjalan seimbang sekolah ini menerapkan model kurikulum terpadu.

Terpadu, yaitu mengintegrasikan secara harmonis dan seimbang ilmu umum (kurikulum Kemendiknas) dengan ilmu agama (kurikulum Kemenag) ditambah muatan lokal dan ekstrakurikuler yang Islami sesuai kesepakatan pihak sekolah (kurikulum sekolah). Ilmu umum dan agama yang dipadukan secara harmonis dan seimbang berguna untuk saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Oleh karena itu, ilmu umum perlu diislamisasikan agar bermanfaat bagi manusia dan lingkungan guna mendapat kesejahteraan di dunia dan akhirat.

⁴Ahmad Gazali, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ, dan IQ*, (Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2011), h. 213

Untuk mengetahui implementasi kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru, maka penelitian ini dirasa perlu. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul: IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAMI TERPADU QARDHAN HASANA BANJARBARU.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum terpadu di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum terpadu di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifat mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.⁵

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 89

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 2 orang guru mata pelajaran di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Adapun objek penelitian ini adalah implementasi kurikulum terpadu di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data tentang implementasi kurikulum terpadu di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, yang meliputi: Tujuan kurikulum, Isi (materi) kurikulum, Organisasi kurikulum, Proses belajar mengajar, dan Evaluasi kurikulum

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru yang dijadikan subjek pada penelitian.
- b. Informan, yaitu orang tua, peserta didik, dan staf tata usaha di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (informan) dan mencatat jawabannya.⁶ Wawancara meliputi: tujuan kurikulum, isi (materi) kurikulum, organisasi kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi kurikulum. Adapun yang diwawancarai yaitu: kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran, dan Komite Sekolah
2. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena

⁶*Ibid.*, h. 173

yang diselidiki.⁷ Observasi mengenai implementasi kurikulum terpadu di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, disaat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, juga untuk menghimpun data mengenai letak geografis lokasi penelitian.

3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi dalam bentuk dokumen.⁸ Seperti dokumen penting yang berhubungan dengan data objek penelitian, meliputi: silabus mata pelajaran PAI dan RPP mata pelajaran PAI. Selain itu, data umum lokasi penelitian yaitu dokumen struktur organisasi, motto, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, peserta didik dan staf tata usaha, mata pelajaran yang disajikan, kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

- a. Koleksi data yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan.
- b. Editing data yaitu memeriksa dan meneliti data yang terkumpul untuk mengetahui apakah semua sudah lengkap atau belum.
- c. Klasifikasi data yaitu pengelompokan data sesuai jenisnya, sehingga memudahkan penganalisaan selanjutnya.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat implementasi kurikulum

⁷Mahmud, *op.cit.*, h. 168

⁸*Ibid.*, h. 183

terpadu yang dilaksanakan oleh pendidik dan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif yaitu menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan.

I. Penyajian Data

1. Tujuan kurikulum

Kurikulum terpadu di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru telah diterapkan mulai sekolah berdiri pada tahun 2005/2006. Walaupun demikian sekolah tetap berpedoman pada kurikulum pemerintah yang diberlakukan hingga sekarang yaitu KTSP. Tujuan penerapan kurikulum tersebut sesuai dengan visi sekolah yang berkeinginan melahirkan kader-kader pemimpin Islam yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa yang bermanfaat dan bertanggung jawab.⁹ Tujuan tersebut salah satunya diterapkan dengan memberikan nuansa-nuansa Islami dalam kegiatan belajar peserta didik.

Selanjutnya tujuan kurikulum tersebut dijabarkan ke dalam tujuan kurikuler atau mata pelajaran dapat dilihat pada tujuan setiap mata pelajaran di sekolah ini¹⁰, sebagai berikut:

- a) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk:
 - 1) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁹Nurhidayah, Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 19 Februari 2013

¹⁰Nurhidayah, Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Dokumentasi, Banjarbaru, 13 Juni 2013

berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- b) Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
 - 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
 - 3) Berkembang secara positif dan Islami untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
 - 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dengan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
 - 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 - 4) Menggunakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional dan sosial.
 - 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 - 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.
- d) Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep logaritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
 - 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
 - 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 - 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- e) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
 - 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
 - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
 - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
- f) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
 - 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
 - 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 4) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 5) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.
- g) Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
 - 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
 - 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
 - 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan ditingkat lokal, regional maupun global.
- h) Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat

melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
 - 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
 - 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.
 - 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
 - 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
 - 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.
- i) Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk:
- 1) Mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional.
 - 2) Membekali peserta didik untuk mampu berbahasa Inggris.
- j) Mata pelajaran Komputer bertujuan:
- 1) Mengenalkan teknologi komputer sebagai salah satu media peningkatan ilmu teknologi dan informatika.
 - 2) Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dan menguasai teknologi yang ada

sebagai bekal diri untuk peka dan tidak gagap teknologi terhadap kemajuannya teknologi.

- 3) Membekali peserta didik dalam penerapan teknologi sebagai media belajar.
 - 4) Membekali peserta didik untuk terampil menggunakan teknologi komputer.
- k) Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan:
- 1) Mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa yang harus di kenal dan dipahami sebagai seorang muslim dan tuntutan dalam memahami ilmu agama Islam.
 - 2) Membekali peserta didik agar mampu berbahsa Arab.
- l) Mata pelajaran Metode Qardhan bertujuan:
- 1) Mengenal dan mempelajari ilmu tajwid agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
 - 2) Membekali peserta didik untuk mentelami makna bacaan Alquran sebagai firman Allah Swt. yang ditujukan kepada manusia sebagai tuntunan hidup.
- m) Mata pelajaran Kisah Islami:
- 1) Mengenalkan sejarah kebudayaan Islam dan mengambil pelajaran serta menjadikan tauladan di balik kisah-kisah para Rasul dan Sahabat beliau.
 - 2) Mendorong peserta didik untuk menyenangi dan mengembangkan karya sastra yang ada dalam Islam.
- n) Mata pelajaran Al-Islam (Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fiqh) bertujuan:
- 1) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

- 2) Mengenalkan hukum-hukum agama dan kewajiban lain dalam agama Islam yang menjadi hal penting untuk dipelajari sebagai bekal hidup peserta didik nantinya.

Tujuan kurikuler/mata pelajaran di atas secara operasionalnya kemudian di-jabarkan lagi ke dalam tujuan instruksional/pembelajaran. Dalam penjabaran tujuan ini, penulis hanya menggambarkan salah satu mata pelajaran dan hanya satu pem-bahasan saja. Hal tersebut dikarenakan apabila seluruh mata pelajaran dimasukkan terlalu banyak data dalam penyajian ini. Selain itu, sedikit atau banyak data tentang tujuan instruksional disajikan, tidak akan berdampak signifikan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

Penyajian data dalam depenelitian tujuan instruksional/pembelajaran, penulis me-milih Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang akan disajikan tujuan pembelajarannya dengan tema perkembangbiakan hewan sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat menyebutkan tipe dan cara perkembangbiakan hewan dengan benar berdasarkan gambar.
- b) Peserta didik dapat mengidentifikasi hewan berdasarkan tipe dan cara perkembangbiakannya dengan benar sesuai dengan gambar dan tayangan video.
- c) Peserta didik dapat menjelaskan cara hewan berkembang biak berdasarkan tipe dan perkembangbiakannya dengan benar sesuai dengan gambar dan tayangan video.

- d) Peserta didik dapat membuat dan menyusun data pengamatan kelompok tentang cara berkembangbiaknya hewan berdasarkan tipe perkembang-biakannya sesuai dengan gambar atau tayangan video.¹¹

2. Isi (materi) Kurikulum

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diterima dari kepala sekolah, penyajian mata pelajaran terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Arab, Al-Islam, Kisah Islami, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Kesenian, Komputer, Bahasa Inggris, Metode Qardhan Individual dan Metode Qardhan Klasikal.

Mata pelajaran yang disebutkan di atas untuk bahan ajar/materinya di sesuaikan dengan ketentuan yang ada dari Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama sebagai panduan, karena di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru menggabungkan kurikulum tersebut. Buku pegangan guru dan peserta didik di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, semua bahan ajar mata pelajaran terbitan dari *Erlangga* dan Tiga Serangkai, untuk Lembaran Kerja Siswa (LKS) langsung dari Kementrian Pendidikan Nasional. Untuk mata pelajaran kurikulum sekolah atau muatan lokal (Metode Qardhan Individual dan Klasikal), Al-Islam, Kisah Islami, dan Komputer, dikumpulkan atau dirangkum sendiri oleh guru mata pelajaran tersebut dari berbagai literatur sesuai kebutuhan peserta didik.¹²

Isi pokok materi pada kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru terdiri dari ilmu umum dan ilmu agama.

¹¹Nurhidayah, Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Dokumentasi, Banjarbaru 11 Juni 2013

¹²Yuyun Sri Hidayah, Wakil Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 21 Pebruari 2013

Ilmu umum meliputi pengetahuan alam, sosial, kewarganegaraan, bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), kesehatan, seni dan budaya, berhitung, dan teknologi. Sedangkan ilmu agama meliputi keimanan, ibadah, Alquran, akhlak, syari'ah, mu'amalah, dan tarikh Islam.

3. Organisasi Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah, mata pelajaran di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru disampaikan secara terpisah, baik yang berasal dari kurikulum Kemendiknas (PAI, Pendidikan Kewarganegaraan/PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Kesenian, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kemenag (Al-Islam, Bahasa Arab, Kisah Islami) maupun sekolah (Metode Qardhan Individual, Metode Qardhan Klasikal, dan komputer), dengan kata lain ilmu umum dan agama tidak dirancang secara terintegrasi melainkan secara terpisah-pisah.¹³ Walaupun demikian kadang-kadang secara insidental guru memasukan ilmu agama ke dalam mata pelajaran umum yang memiliki hubungan tanpa rencana secara tertulis.¹⁴

4. Proses Belajar Mengajar

Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru menggunakan sistem *full day school* dengan jadwal waktu belajar dan istirahat mengikuti waktu shalat, termasuk shalat sunat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah tepat pada waktu istirahat pertama. (*jadwal terlampir*).

Waktu belajar dimulai pukul 07.30 s.d 15.30, hari aktif belajar Senin s.d Jum'at, sedangkan hari Sabtu

¹³Yuyun Sri Hidayah, Wakil Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 Juni 2013

¹⁴Lien Marlina, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Juni 2013

diluangkan untuk peserta didik mengikuti ekstra-kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia yaitu tilawah, da'i, rebana, puisi, vokal group, melukis, pramuka, dan futsal. Mata pelajaran yang disediakan berasal dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan sekolah (muatan lokal).

Aktivitas peserta didik sebelum masuk kelas yaitu berbaris untuk mengulang hafalan dan membaca janji peserta didik di depan ruang kelas, didampingi wali kelas dan guru kelas masing-masing. Kemudian masuk kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan wali kelas dan guru kelas. Di dalam kelas, sebelum pelajaran dimulai, peserta didik membaca do'a hendak belajar, do'a penerang hati, hafalan juz 'amma, dan hafalan do'a-do'a harian. Saat pulang sekolah pun demikian, mengulang kembali hafalan juz 'amma dan do'a-do'a hariannya, ditutup dengan do'a selesai belajar. Pada semester pertama di kelas enam, peserta didik harus hafal semua juz 'amma karena diwaktu itu selalu diadakan khataman Alquran.

Table Daftar mata pelajaran SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru¹⁵

No	Mata Pelajaran	Kls I Jam/ Mg	Kls II Jam/ mg	Kls III Jam/ Mg	Kls IV Jam/ Mg	Kls V Jam/ Mg	Kls VI Jam/ mg
A	Pendidikan Agama						
1	PAI	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Arab	2	2	4	4	4	2
3	Al-Islam (Alquran dan Alhadits,	-	-	4	4	4	4

¹⁵Ahmad Gazali, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ, dan IQ*, (Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2011), h. 229-230

	Aqidah dan Akhlak, Fiqh)						
4	Kisah Islami	2	2	2	2	2	2
B	Pendidikan Umum						
1	Pkn	2	2	2	2	2	2
2	IPA	2	6	6	6	6	8
3	IPS	2	2	4	4	4	4
4	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	8
5	Matematika	6	8	10	10	10	10
6	Seni Budaya dan Kesenian	2	2	2	2	2	2
7	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
8.	Komputer	2	2	2	2	2	2
9.	Bahasa Inggris	2	6	6	6	6	4
C	Pendidikan Muatan Lokal						
1.	Metode Qardhan Individual (Baca dan Hafal Alquran)	4	4	4	4	4	4
2.	Metode Qardhan Klasikal (Baca dan Hafal Alquran)	2	2	2	2	2	2

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program tahunan dan semester dibuat setelah perhitungan minggu efektif secara bersama-sama oleh seluruh guru mata pelajaran, kemudian masing-masing guru mata pelajaran menentukan alokasi waktu untuk setiap bahan

ajar yang akan dimasukkan sesuai kemampuan serap peserta didik. Jadi, alokasi waktu terdiri dari penentuan durasi setiap jam pelajaran dan kali pertemuan yang diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh wakil kepala SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru: *“perhitungan minggu efektif kami lakukan bersama-sama, setelah itu baru masing-masing guru mata pelajaran mem-buat rencana pembelajarannya”*.¹⁶

Untuk pembuatan silabus dan RPP, guru PAI dan IPA mengikuti panduan dari dinas pendidikan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Walaupun demikian, guru PAI dan IPA selalu membuat silabus dan menyiapkan RPP setiap pembahasan mata pelajaran yang bersangkutan. Silabus dan RPP tidak baku sesuai panduan, tetapi dikembangkan sesuai dengan materi yang dibutuhkan peserta didik dan metode yang dipilih juga menyesuaikan keadaan peserta didik di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

Guru mata pelajaran PAI dan IPA mengatakan: *“pembuatan silabus dan RPP dibuat sendiri-sendiri”*,¹⁷ ditambahkan oleh guru mata pelajaran IPA saat ditanyakan tentang nilai-nilai agama yang dimasukkan dalam mata pelajaran IPA bahwa: *“dalam silabus dan RPP belum ada dimasukkan nilai-nilai keagamaan karena saya hanya mengikuti format KTSP yang berlaku”*.¹⁸ Jadi, dalam pembuatan silabus dan RPP dikerjakan secara perorangan atau masing-masing. Dalam silabus mata pelajaran IPA, pada bagian komponennya seperti kompetensi dasar, materi

¹⁶Yuyun Sri Hidayah, Wakil Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 Juni 2013

¹⁷Lien Marlina, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Juni 2013

¹⁸ Lien Marlina, Guru Mata Pelajaran PAI dan IPA, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Juni 2013

pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, dan penilaian belum terdapat nilai-nilai ilmu agama yang dipadukan.

Adapun informasi yang didapat penulis dari kepala sekolah, diakhir tahun pelajaran seluruh guru mata pelajaran akan mengumpulkan program tahunan, prog-ram semester, silabus, dan RPP sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun.¹⁹ Pada faktanya penulis hanya menemukan beberapa saja yang dikumpulkan secara *print out*, selain itu berupa *soft copy* saja dan ada juga yang tidak mengumpul. “*untuk RPP ada yang buat, ada yang nggak karena udah punya contoh yang terdahulu atau mengusai dan kurang banyak waktu membuat faktor kelelahan karena sekolahnya sampai sore*”, ujar wakil kepala sekolah menambahkan.²⁰

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dari penentuan keberhasilan sebuah kurikulum, meliputi: pembukaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis, 21 Pebruari 2013, pembukaan pembelajaran dilakukan dengan diawali salam, istighfar, do'a sebelum belajar dan do'a penerang hati, *Appersepsi* dan *pre test*, dan absensi.

Depenelitian tahapan pembukaan pembelajaran lebih jelasnya sebagai berikut:

- Salam merupakan sapaan yang digunakan ketika awal pertemuan baik di kelas maupun di luar kelas. Peserta didik di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, dibiasakan bertemu mengucapkan salam dan bersalaman. Lafal salam yang diucapkan:

¹⁹Nurhidayah, Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 13 Juni 2013

²⁰Yuyun Sri Hidayah, Wakil Kepala SD-IT Qardhan Hasana, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 Juni 2013

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

- Istighfar adalah kalimat mohon ampunan, bertujuan agar segala kesalahan peserta didik diampuni sehingga mudah menerima pelajaran. Jumlah istighfar yang diucapkan tidak terbatas, minimalnya 20 kali, membacanya sambil memejamkan mata. Lafal istighfar yang diucapkan:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

- Do'a sebelum belajar, bertujuan sebagai permohonan penambahan ilmu peserta didik kepada Allah Swt., lafalnya sebagai berikut:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّي زِدْنِي
عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

- Do'a penerang hati, bertujuan dilapangkan dada dalam menerima ilmu, lafalnya sebagai berikut:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي

- *Appersepsi* dan *pre test* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan menggambarkan bahan ajar yang akan disampaikan maupun yang telah lalu. Bertujuan untuk mengetahui keadaan intelektual peserta didik dalam memahami dan mengingat bahan pelajaran yang telah lalu serta pemahaman terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- Absensi dilakukan tidak terus menerus setiap mata pelajaran, karena telah ada catat yang tertulis di papan absensi mengenai kehadiran peserta didik setiap hari yang dikelola oleh wali kelas dan guru kelas masing-masing.

Tahapan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yakni inti dari pembelajaran. Dalam tahapan ini guru di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru memberikan materi dengan berbagai metode dan

strategi. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, resitasi atau penugasan, demonstrasi, dan diskusi. Beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan resitasi, semua itu selalu ada dalam setiap mata pembelajaran. Sedangkan untuk demonstrasi dan diskusi, digunakan hanya pada bahan ajar tertentu. Khusus diskusi biasanya digunakan pada kelas tingkat atas. Strategi yang digunakan berfokus pada peserta didik atau *student center*.

Selain metode dan strategi yang digunakan, penggunaan media dan sumber belajar disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Misalnya, pada mata pelajaran IPA pada tema perkembangbiakan hewan, guru menggunakan media gambar dan video. Untuk sumber belajarnya berasal dari buku pegangan terbitan *Erlangga* dan *Tiga Serangkai*.

Proses pembelajaran berjalan mengikuti yang telah tertulis di RPP, walaupun pada prakteknya ditambah atau dikembangkan sesuai keadaan peserta didik. Pada mata pelajaran IPA, secara insidental guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan secara lisan pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Lien Marlina ketika ditanyakan tentang keterpaduan mata pelajaran IPA dengan nilai-nilai keagamaan “*pasti ada, tetapi hanya yang dasarnya saja tidak ada dalil-dalil yang langsung dimasukan mengingat kemampuan peserta didik masih tingkat dasar*”.

Tahapan ketiga atau akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dalam tahap menutup kegiatan ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu menyampaikan kesimpulan bahan yang diajarkan, post tes, penugasan, istighfar, dan do'a sesudah belajar. Dalam post tes, guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman yang didapat peserta

didik. Kemudian, peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah baik itu berupa soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau dan bahan untuk dikaji pada pembahasan selanjutnya.

Istighfar yang dibaca dalam menutup pembelajaran, sama halnya dengan tahapan membuka pembelajaran. Untuk do'a yang dibaca tentunya berbeda, yaitu do'a setelah belajar, ditutup dengan hamdallah dan salam. Lafal do'a setelah belajar, sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَودِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَإِنْ دُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي إِلَيْهِ وَلَا تَنْسِنِيهِ
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

5. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum pada penelitian ini difokuskan pada penilaian proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan IPA, penilaian pada proses pembelajaran berupa pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, menilai sikap peserta didik dalam tanggapannya terhadap pembelajaran dan sikap saat pembelajaran berlangsung. Kriteria yang digunakan amat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan cara tes, baik lisan (hafalan), tertulis maupun praktek. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada beberapa waktu, yaitu perbab pembahasan (ulangan harian/bulanan/formatif) dan persemester (ulangan semester/sumatif). Penilaian pada akhir setiap bab pembahasan dilakukan dengan menjawab soal-soal yang tersedia di LKS. Sedangkan pada akhir semester dilaksanakan secara terjadwal, soal-soal dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Pada mata pelajaran IPA dalam kandungan soal-soal tidak ditemukan muatan-muatan nilai-nilai keagamaan, hal tersebut hanya sebatas penyampaian saat proses pembelajaran saja. “*kalau*

evaluasinya gak ada nilai-nilai keagamaanya lagi, hanya fokus pada materi IPA saja”²¹

Pada penilaian hasil pembelajaran, kriteria nilai ketuntasan telah ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan menggunakan standar perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ada. Secara umum, penulis mendapatkan dokumentasi SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru tentang nilai ketuntasan belajar seluruh mata pelajaran, sebagai berikut:

Tabel Daftar nilai ketuntasan mata pelajaran di SD-IT Qardhan Hasana

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama Islam	75	72	71	70	71	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	70	76	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	71	70	70	70	70	70
4	Matematika	70	70	70	66	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	70	70	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	70	70	70	70	70
7	Seni Budaya & Keterampilan	70	70	70	70	70	70
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	70	70	70	70	70
9.	Bahasa Inggris	70	70	70	70	70	70

²¹Lien Marlina, Guru Mata Pelajaran PAI dan IPA, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Juni 2013

10.	Komputer	70	70	70	70	70	70
11.	Bahasa Arab	75	70	66	70	66	70
12.	Metode Qardhan	72	70	70	72	71	70
13.	Kisah Islami	72	70	70	70	70	70
14.	Al-Islam	-	-	70	70	70	70

Sumber: *Dokumentasi SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru*

Kriteria ketuntasan belajar di atas berdasarkan pada perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada umumnya. Apabila peserta didik mendapatkan di bawah nilai ketuntasan yang telah ditentukan, maka akan diikutkan ke dalam program remedial.

Hasil yang dicapai sekolah dalam penggunaan kurikulum yang diterapkan, selain dari penilaian proses dan hasil dicapai pada ulangan bulanan maupun semester, juga terlihat pada penilaian hasil Ujian Nasional (UN). SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru mendapatkan hasil yang membanggakan, selalu meningkat dari tahun ke tahun. Mengingat sekolah ini masih berusia muda karena pada tahun ajaran 2010/2011 merupakan lulusan angkatan pertama. Pada lulusan terakhir, sekolah ini mendapatkan peringkat I nilai tertinggi UN tingkat SD kota Banjarbaru.

Tabel Data prestasi akademik (UN) SD-IT Qardhan Hasana tingkat kota Banjarbaru

No	Tahun Ajaran	Presentasi Kelulusan	Nilai Rata-rata	Peringkat
1	2010/2011	100 %	8,16	III
2.	2011/2012	100 %	8,28	II
3.	2012/2013	100 %	8.59	I

Sumber: *Dokumentasi SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru*

Selain prestasi di bidang akademik pada nilai kelulusan UN, di akhir pendidikan tingkat dasar di SD-IT Qardhan Hasana pada bidang akademik khusus ilmu agama, peserta didik dituntut hafal juz ‘amma dan do’a-do’a meliputi do’a/bacaan shalat, do’a setelah shalat, dan do’a sehari-sehari. (*contoh daftar terlampir*)

Pada bidang non akademik, peserta didik SD-IT Qardhan Hasana juga memiliki banyak prestasi baik tingkat kota maupun provinsi.

Table Data prestasi non akademik SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru²²

No.	Tahun Pelajaran	Nama Lomba	Peringkat	Tingkat
1.	2006/2007	Melukis Baca Puisi Paduan Suara	III I Favorit	Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru
2.	2007/2008	OSN	I	Provinsi Kalsel
3.	2008/2009	Baca Puisi	I	Kota Banjarbaru
4.	2009/2010	Melukis Baca Puisi Menulis Surat Baca Puisi Tari Kreasi PILDACIL	II I II I II II III	Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru Bjb & Kab

²²Ahmad Gazali, *op.cit.*, h, 234-235

		Tartil Alquran Lomba Hardiknas	Umum	Bnjr Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru
5.	2010/2011	Menyanyi Lagu Banjar	III	Kota Banjarbaru

J. Analisis Data

1. Tujuan Kurikulum

Berdasarkan penyajian data tujuan kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, tujuan yang telah ditetapkan pihak sekolah atau tujuan institusional (tujuan lembaga) mengandung nilai-nilai keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (umum) dan ilmu agama yang disebut iman dan taqwa. Dari tujuan tersebut, sekolah mengharapkan lahirnya peserta didik yang menguasai segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga menjadi orang yang ahli di bidangnya tanpa mengesampingkan urusan agama. Sekolah menginginkan keseimbangan dan keterpaduan antara ilmu umum yang dikaji dan ilmu agama, sehingga segala aktivitas ilmu umum harus berlandaskan ilmu agama.

Selain hal di atas, dilihat dari tujuan lembaga SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru juga menghendaki peserta didik menjadi pemimpin Islami yang berakhlak mulia. Semua itu tentu dapat diwujudkan dengan mengajarkan segala ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan iman dan taqwa. Karena dengan dilandasi iman dan taqwa, petunjuk

dalam menyerap dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mudah dan terarah pada kebajikan.

Tujuan lembaga SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru yang telah dipaparkan, sangat bersesuaian dengan kurikulum yang diterapkan sekolah, yaitu kurikulum terpadu. Terpadu dalam penerapan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Kementerian Agama (Kemenag), dan kurikulum muatan lokal atau sekolah. Kurikulum terpadu yang diterapkan di SD-IT Qardhan Hasana merupakan modifikasi penggunaan tiga kurikulum tersebut, yaitu kurikulum Kemendiknas sebagai sarana ilmu pengetahuan umum kurikulum Kemenag sebagai sarana penguasaan pengetahuan agama, dan kurikulum sekolah sebagai sarana dalam pendalaman ilmu agama dan keterampilan peserta didik. Pada istilah lain, terpadu dalam penerapan ilmu umum dan agama. Keterpaduan tidak hanya dalam proses pembelajaran mata pelajaran saja, tetapi pada seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat awal masuk kelas dan memulai pelajaran serta sampai akhir selalui didahului dengan do'a, ibadah, dan aktivitas dzikir kepada Allah Swt.

Kurikulum terpadu menurut Syaifuddin Sabda dalam bukunya *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Saintek dan Imtaq* bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan ilmu umum yang terpadu dengan ilmu agama, memiliki kemampuan untuk memadukan materi keduanya, dan meningkatkan hasil belajar di bidang ilmu umum.²³ Apabila dilihat dari tujuan kurikulum yang ditetapkan oleh SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dapat disepakati sangat sejalan dengan tujuan kurikulum terpadu tersebut.

²³Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Saintek dan Imtaq*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 105

Setelah penetapan tujuan lembaga, sekolah menjabarkannya kepada tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran. Di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, terlihat pada penyajian data, seluruh mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing, baik mata pelajaran yang berasal dari kurikulum pendidikan nasional, kurikulum pendidikan agama, maupun kurikulum muatan lokal atau kurikulum sekolah. Semuanya itu merupakan pedoman atau target yang menjadi ukuran keberhasilan peserta didik setelah mempelajari masing-masing mata pelajaran. Selanjutnya Tujuan kurikuler secara operasional dijabarkan ke dalam tujuan instruksional. Pada penyajian data disebutkan tujuan instruksional dari mata pelajaran IPA pada materi perkembangbiakan hewan.

Tujuan kurikuler dan instruksional dalam penelitian ini, penulis belum menemukan adanya keterpaduan dengan ilmu agama. Pada tujuan kurikuler masing-masing mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran umum, memiliki tujuan sendiri tanpa ada korelasi dengan tujuan mata pelajaran agama. Demikian juga pada tujuan instruksional mata pelajaran umum, belum ditemukan korelasi tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh pada pembuatan silabus dan RPP pada perencanaan pembelajaran nantinya. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat tergambar bahwa tujuan kurikuler dan instruksional di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru belum dimasukkan nilai-nilai terpadu antar ilmu umum dan agama, kecuali tujuan mata pelajaran IPA saja.

2. Isi (materi) Kurikulum

Penentuan isi kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru memiliki tiga kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum pendidikan nasional, kurikulum pendidikan agama, dan kurikulum pendidikan sekolah. Mata

pelajaran seluruhnya dari kurikulum tersebut berjumlah 14 buah meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Arab, Al-Islam, Kisah Islami, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Kesenian, Komputer, Bahasa Inggris, Metode Qardhan Individual dan Metode Qardhan Klasikal.

Untuk penentuan isi atau materi (bahan ajar) semua mata pelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk bahan ajar mata pelajaran muatan lokal (Metode Qardhan Individual dan Klasikal), A-Islam, Kisah Islami, dan Komputer, pihak sekolah tidak memiliki pegangan tetap, bahan ajar dikumpulkan atau dirangkum sendiri oleh guru mata pelajaran tersebut dari berbagai literatur. Hal ini sangat baik, karena guru dapat memilih bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat serta menunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selain mata pelajaran tersebut, guru menggunakan buku dari penerbit *Erlangga* dan *Tiga Serangkai* serta LKS dari Dinas Pendidikan. Walaupun pihak sekolah telah memiliki buku pegangan dari penerbit, isi mata pelajaran harus tetap dikaji ulang agar sesuai dengan kriteria tersebut.

Isi pokok materi pada seluruh mata pelajaran telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD-IT Qardhan Hasana, semua mata pelajaran yang disajikan berpedoman pada kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan kurikulum sekolah yang ditetapkan atas dasar kesepakatan pihak sekolah tersebut.

3. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan kerangka umum program-program mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian untuk

pengorganisasian kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, secara umum mata pelajaran diorganisasikan dengan model *fragmented*, *connected*, dan *nested* karena disampaikan secara terpisah-pisah antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Selain itu juga dapat disebut *separated subject curriculum* yang berarti mata pelajaran disampaikan secara terpisah atau masing-masing tanpa mengaitkannya dengan mata pelajaran lain.

Pada mata pelajaran PAI dan Al-Islam, cara pengorganisasiannya disebut *correlated curriculum*, disampaikan dengan menghubungkan pokok-pokok materi yang memiliki keterkaitan guna dipahami peserta didik, dapat juga diartikan sebagai penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Mata pelajaran PAI memuat masalah Akidah, Akhlak, Alquran Hadis, Fiqih, dan sejarah Islam, muatan materinya secara mendasar. Berbeda dengan Al-Islam yang memuat masalah Akidah, Akhlak, Alquran Hadis, dan Fiqih secara mendalam. Selain itu, *correlated curriculum* di sini dapat dimaknai dengan menghubungkan materi antar mata pelajaran secara insidental atau kebetulan dengan penyajian mata pelajaran tetap dalam keadaan terpisah.

Pada SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru berdasarkan analisis penulis, juga menggunakan *integrated curriculum*. Hal ini dapat dilihat dari penggabungan tiga kurikulum, yaitu kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan kurikulum sekolah menjadi satu dalam sebuah lembaga pendidikan dasar. Pada mata pelajaran tentunya akan menemukan kendala dalam penggabungannya mengingat pertimbangan dari pengalaman dan latar belakang pendidikan guru yang lebih banyak berasal dari konsentrasi satu jurusan saja. Selain itu, *integrated curriculum* juga belum memiliki format baku dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian, semua dapat diatasi secara perlahan

dengan kerjasama antar guru agama dan guru umum dalam menentukan rencana pembelajaran serta pelaksanaannya secara ber-kesinambungan.

4. Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa aktivitas pembelajaran di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah. Hal tersebut terlihat pada kegiatan peserta didik dari awal masuk kelas hingga pulang sekolah tidak lepas dari kegiatan ibadah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah diterapkan kepada peserta didik diluar mata pelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, nilai-nilai keterpaduan belum terlihat jelas, dikarenakan guru berpedoman pada kurikulum pemerintah yang berlaku, tetapi dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha memasukkan nilai-nilai agamis pada penyampaian materinya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Suatu keharusan bagi guru membuat perencanaan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan sebuah kurikulum. Guru PAI dan IPA di SD-IT Qardhan Hasana membuat program tahunan dan program semester dengan baik, sesuai dengan alokasi waktu dan minggu efektif serta bahan ajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk pembuatan silabus dan RPP, guru PAI dan IPA menggunakan pedoman yang telah ditetapkan dari dinas pendidikan. Dari hasil penelitian, silabus dan RPP telah sesuai dengan ketentuan yang ada, tetapi pembuatan dilakukan masing-masing, jadi antara guru PAI dan IPA terpisah. Dalam penerapan kurikulum terpadu, pembuatan silabus dan RPP seyogyanya dilakukan bersama-sama. Hal ini dikarenakan dalam silabus dan RPP kurikulum terpadu

antara ilmu umum dan ilmu agama harus dipadukan atau terintegrasi.

Pada mata pelajaran IPA, silabus yang dibuat idealnya untuk penerapan kurikulum terpadu, dimasukan nilai-nilai keagamaan dapat berupa memasukan ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok materi. Semua itu dimasukan dalam komponen silabus, meliputi kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, dan penilaian. Pada komponen sumber belajar akan memberikan tambahan referensi buku-buku agama, terutama kitab Alquran. Kerjasama guru umum dan agama sangat diperlukan, mengingat latar belakang guru umum belum menguasai nilai-nilai agama yang dapat dipadukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran telah tergambar pada perencanaan pembelajaran secara konseptual. Apabila perencanaan telah disusun secara sistematis tetapi pada pelaksanaannya kurang diperhatikan, maka hasil pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diinginkan. Pada pelaksanaan pembelajaran, idealnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat, untuk penambahan atau pengurangan dari isi RPP dapat terjadi apabila kondisi peserta didik kurang kondusif dan juga dapat dikembangkan menyesuaikan dengan tujuan kurikulum sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pembukaan pembelajaran. Dari hasil penelitian, dalam tahapan pembukaan sangat bagus dan agamis karena dilakukan dengan diawali salam, istighfar, do'a sebelum belajar dan do'a penerang hati, *Appersepsi* dan *pre test*, dan absensi.

Semua kegiatan awal tersebut dapat membuat suasana kelas kondusif dan peserta didik tenang, terutama pada kegiatan istighfar, do'a sebelum belajar dan do'a penerang hati. Karena dengan kegiatan tersebut, peserta

didik dibimbing mengingat Allah Swt. agar tenang dan lapang dalam menerima pelajaran.

Kegiatan *Appersepsi* dan *pre test* merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk memulai pembelajaran agar peserta didik menjadi fokus nantinya pada materi yang akan disampaikan. *Appersepsi* yang dilaksanakan akan membuat peserta didik mengingat kembali materi yang terdahulu dan dapat mengorelasikan dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan *post test* dilakukan agar peserta didik memiliki pemahaman awal untuk materi yang akan disampaikan.

Absensi merupakan salah satu kegiatan pendekatan terhadap peserta didik untuk mengetahui kondisinya saat memulai pembelajaran. Idealnya, setiap guru mata pelajaran melakukan absensi, agar dapat mengukur kemampuan peserta didik dari kondisinya dalam penyerapan materi yang akan diajarkan. Walaupun demikian, absensi yang dilakukan oleh wali kelas dan guru kelas juga dapat membantu, apabila secara umum guru mata pelajaran dapat membaca keadaan peserta didik keseluruhan terlihat kondusif untuk memulai pembelajaran.

Tahapan selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran adalah proses atau inti pembelajaran. Guru PAI dan IPA menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan metode dan strategi yang telah ditetapkan dalam RPP. Selain metode dan strategi yang digunakan, penggunaan media dan sumber belajar disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan cukup baik.

Pada proses penyampaian materi pada mata pelajaran IPA, guru hanya secara insidental mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dikarenakan, tidak adanya keterpaduan secara tertulis di dalam silabus dan RPP. Proses perpaduan ilmu agama dan umum secara insidental dapat dipahami sebagai salah satu upaya guru dalam menerapkan kurikulum terpadu. Walaupun pada tahap

perencanaan pembelajaran nilai-nilai keterpaduan tersebut tidak ditemukan. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena kurikulum terpadu pada hakikatnya belum memiliki format perencanaan pembelajaran yang baku. Tentunya pihak sekolah mengikuti format KTSP yang diberlakukan dinas pendidikan, sebagai penilaian ketepatan pembuatan perencanaan pembelajaran. Tetapi, pihak sekolah tetap berusaha menerapkan kurikulum terpadu pada tatanan prakteknya secara perlahan dengan mengembangkan RPP yang ada sesuai dengan keperluan kurikulum terpadu tanpa tertulis. Selain itu, nuansa-nuansa Islami yang ada sebelum pembelajaran merupakan upaya dari keterpaduan tersebut walaupun secara umum

Tahapan terakhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Dari hasil penelitian, di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dalam tahap menutup kegiatan ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu menyampaikan kesimpulan bahan yang diajarkan, post tes, penugasan, istighfar, dan do'a sesudah belajar.

Post test berguna menunjang daya ingat peserta didik setelah menerima materi dari guru. Oleh karena itu, tes akhir ini seyogyanya harus dilaksanakan. Selain itu, penugasan juga sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan belajarnya. Untuk kegiatan istighfar dan do'a sesudah belajar sangat baik dilaksanakan, karena dengan kegiatan tersebut bagian dari mengingat Allah Swt. yang menjadikan hati peserta didik akan kembali tenang setelah mendapatkan materi. Sehingga, materi-materi yang diterima peserta didik mudah disimpan di memori ingatannya tanpa merasa terbebani.

5. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum berdasarkan hasil penelitian yang difokuskan pada penilaian proses (program) dan hasil pembelajaran (produk) telah terlaksana dengan

menggunakan ketentuan yang telah ada. Pada penilaian proses, tentunya guru akan menilai sikap peserta didik secara langsung dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan data yang ada, kriteria penilaiannya tidak dalam bentuk angka, tetapi penilaian tersebut pada umumnya merupakan bagian dari bahan pertimbangan dalam penentuan ketuntasan belajar peserta didik selain nilai hasil pembelajaran yang dicapainya.

Pada penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan cara tes meliputi lisan (hafalan), tertulis maupun praktek, tentunya harus meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seluruh aspek tersebut seyogyanya dapat dievaluasi agar seluruh kemampuan peserta didik dapat terlihat hasil atau perubahannya setelah menerima pembelajaran. Dari penyajian data telah dijelaskan bahwa penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada beberapa waktu, yaitu perbab pembahasan (ulangan harian/bulanan) atau tes formatif dan persemester (ulangan semester) atau tes sumatif. Hal ini telah sesuai dengan kegiatan evaluasi pada umumnya dalam penilaian hasil pembelajaran.

Pada tes formatif maupun sumatif penentuan keberhasilan peserta didik terlihat pada nilai yang diperoleh memenuhi kriteria nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Dalam perhitungan nilai ketuntas, pihak sekolah menggunakan standar perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ada. Secara umum, nilai ketuntasan belajar atau KKM semua mata pelajaran dapat dilihat pada table 4.6. Idealnya, KKM ditentukan disetiap standar kompetensi atau kompetensi dasar, bukan setiap mata pelajaran. Apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah nilai ketuntasan yang telah ditentukan, maka akan diikutkan ke dalam program remedial.

Program remedial pada peserta didik pada umumnya bertujuan agar peserta didik mengetahui kelemahannya

dalam belajar dan untuk mengubahnya kebiasaan belajar ke arah yang lebih baik. Jadi, selain memberikan soal-soal pengulangan, diharapkan dalam program remedial, guru memberikan masukan atau saran terhadap perkembangan cara belajar peserta didik.

Pada akhirnya, setelah melakukan evaluasi baik dari segi program maupun produk, akan terlihat hasil yang dicapai sekolah dalam penggunaan kurikulum yang diterapkan, terutama pada penilaian hasil Ujian Nasional (UN). SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru mendapatkan hasil yang sangat baik (lihat tabel 4.7). Setiap tahun, nilai rata-rata UN dan peringkatnya di tingkat kota meningkat. Walaupun sekolah ini masih muda, dengan prestasi akademik yang membanggakan, dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam penerapan kurikulum yang dilakukan.

Selain di bidang akademik nilai UN, di bidang akademik keagamaan juga memiliki prestasi yang sangat memukai, peserta didik hafal juz 'amma dan do'a-do'a setelah lulus dari SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Prestasi di bidang non akademik juga banyak sekali, setiap tahunnya selalu ada prestasi yang diraih peserta didik.

Keberhasilan di atas mengisyaratkan bahwa prestasi yang diraih peserta didikimbang antar ilmu umum dan agama. Selain itu juga menjadikan SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru sebagai sekolah yang banyak diminati orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Selain dilihat dari prestasi akademik, orang tua juga melihat dari aktivitas pembelajaran dan keagamaan yang dimiliki sekolah ini sangat bagus menunjang pengetahuan dan pengamalan agama anak-anaknya. *“agamanya banyak, walaupun sekolahnya hingga sore tidak ikut TPA tetapi anak saya bisa*

baca Alquran juga dituntut hafal juz 'amma, hafal bacaan dan terbiasa shalat wajib dan shalat sunnat juga".²⁴

Dengan demikian berdasarkan analisis di atas, secara umum kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana telah terpadu berdasarkan kebijakan lembaganya, yaitu keterpaduan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan kurikulum sekolah, tertuang pada tujuan kurikulum yang diinginkan sepadan dengan visi sekolah yang menginginkan *output* yang memiliki pengetahuan umum dan agama secara terpadu.

Ditinjau dari segi isi antara kurikulum umum dan agama memiliki keseimbangan, baik dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan kurikulum sekolah. Sedang dari segi pengorganisasian mata pelajaran masih terpisah-pisah belum terpadu, dan pengorganisasian kurikulum secara umum menurut kebijakan pihak sekolah sudah terpadu.

Pada proses pembelajaran antar mata pelajaran dalam materi yang disampaikan belum optimal karena tidak ditemukan keterpaduan secara tertulis dalam silabus dan RPP, tetapi hanya secara lisan pada penyampaian materi dikembangkan sesuai kemampuan guru mata pelajaran dan bersifat insidental. Hal ini dikarenakan silabus dan RPP dibuat secara perorangan tanpa kerjasama dengan guru PAI, selain itu guru belum memiliki format atau pedoman dan pengalaman khusus dalam membuatnya.

Hasil dari penerapan kurikulum terpadu dapat terlihat setelah dilaksanakan proses evaluasi, terutama pada nilai kelulusan sekolah, SD-IT Qardhan Hasana mendapatkan peringkat teratas sekota Banjarbaru didukung prestasi di bidang akademik keagamaan dan non akademik. Dengan kata lain, *out put* yang dihasilkan sangat

²⁴Siti Aminah dan Mahyudinnor, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 13 Juni 2013

membanggakan. Walaupun pada proses evaluasi untuk materi soalnya belum dipadukan, tetapi evaluasi secara seimbang antar ilmu umum dan ilmu agama telah diterapkan.

K. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai implementasi kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum terpadu yang diterapkan secara umum atas kebijakan lembaga telah terlaksana dan ditinjau dari segi isi kurikulum juga telah terpadu, antara kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan Sekolah. Namun ditinjau dari pengorganisasian, proses belajar-mengajar, dan evaluasi belum optimal. Sebenarnya kurikulum yang dipakai lebih condong kepada *correlated curriculum*, karena mata pelajaran masih disampaikan secara terpisah dan dalam penyampaian materi dihubungkan satu sama lain secara *insidental* saja. Walaupun demikian, hasil yang dicapai SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dengan penerapan kurikulum terpadu baik dari prestasi akademik dan non akademik sangat membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Ahmad, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ, dan IQ*, Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2011.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, E., *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sabda, Syaifuddin, *Model Kurikulum Terpadu Iptek & Imtaq*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Cemerlang, 2003.